



---

## PENERAPAN CHAT-GPT DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

**Haidir<sup>1</sup>, Taufik Muhamad<sup>2</sup>, Roviati<sup>3</sup>, Evi<sup>4</sup>, Deka<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

<sup>5</sup>Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia

Email: taufikmuhamadhaidir@gmail.com

---

### **Abstrak**

Chat GPT merupakan website berbasis Artificial intelligensia atau dikenal sebagai AI di mana website ini merupakan website dengan berbasis chatbot yang akan memberikan solusi dalam semua persoalan yang diberikan kepada chatbot tersebut dengan model percakapan bersama dengan ai atau Artificial Intelegensia. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis respon siswa terhadap penerapan Chat GPT dalam pembelajaran biologi. Metode yang dilakukan dalam penelitian yaitu melakukan metode kualitatif dengan menggunakan studi literatur dan juga melakukan penyebaran angket yang berupa skala liker dan juga penjelasan secara deskriptif untuk menganalisis respon dari responden. Penelitian dilakukan di sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia. Populasi yang digunakan yaitu populasi dari kelas 12 Mia yang berjumlah 33 orang dengan mengambil sampel 10 orang. Yang kemudian hasil dari respon mengungkapkan bahwasanya penggunaan Chat GPT sangat membantu siswa dalam pembelajaran dan juga dapat mendorong motivasi siswa dalam pengerjaan persoalan maupun membangkitkan diskusi pada saat tugas kelompok maupun tugas individu kemudian dilihat dari hasil skala likert menunjukkan respon dari siswa hasilnya dengan kriteria yang kuat hal ini mengungkapkan bahwasanya adanya dampak dari penggunaan ataupun penerapan Chat GPT dalam pembelajaran Biologi.

**Kata kunci:** Pendidikan, AI, Chat GPT

### **Abstract**

*Chat GPT is a website based on artificial intelligence or known as AI, where this website is a chatbot-based website that will provide solutions to all problems given to the chatbot using a conversation model with AI or Artificial Intelligence. The aim of the research carried out was to analyze student responses to the application of Chat GPT in biology learning. The method used in the research was a qualitative method using literature studies and also distributing questionnaires in the form of a liker scale and also descriptive explanations to analyze responses from respondents. The research was conducted at the Indonesian school Kota Kinabalu Sabah Malaysia. The population used was the population from class 12 Mia, totaling 33 people, taking a sample of 10 people. Then the results of the responses reveal that the use of Chat GPT really helps students in learning and can also encourage student motivation in working on problems and generate discussion during group assignments and individual assignments. Then, seen from the results of the Likert scale, the results show that the responses from students are with strong criteria. This reveals that there is an impact from the use or application of Chat GPT in Biology learning*

**Keywords:** Education, AI, Chat GPT

---

### **PENDAHULUAN**

AI (*Artificial Intelligence-AI*) dimana AI menurut Tjahyanti et al., (2022) merupakan suatu teknologi yang berkembang di era Revolusi Industri 4.0 yang pastinya akan berguna dalam kemajuan teknologi dan informasi di masa mendatang. Keterampilan siswa dalam mencari sumber informasi terutama dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru kini siswa semakin kreatif untuk mencari sumber jawaban untuk menjawab persoalan tersebut terutama yang menjadi andalan dari siswa itu adalah mencari ke internet terutama menggunakan kecerdasan buatan Chat GPT yang dapat secara instan menjawab dari seluruh persoalan yang diberikan kepada siswa tersebut. Kecerdasan buatan memang sangat membantu dalam menjawab suatu persoalan namun ketika siswa tersebut itu terus menerima jawaban yang secara instan didapatkan dari Chat GPT tanpa mempertimbangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa tersebut maka akan menurunnya keterampilan berpikir kritis siswa ketika langsung diberikan solusi oleh kecerdasan buatan tersebut tanpa melalui proses pemikiran siswa tersebut.

Perkembangan teknologi di era modern sekarang membuat siswa semakin mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi ternyata memang memberikan suatu dampak yang baik bagi proses pendidikan siswa. Terbukti bahwasanya siswa dapat mendapatkan akses yang mudah untuk mencari sumber pembelajaran maupun dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan pada pembelajaran. Kemudahan dalam mencari jawaban dari persoalan pembelajaran tidak banyak ditemukan siswa yang hanya mengcopy paste jawaban yang berasal dari penelusuran internet tersebut sehingga mengakibatkan tingginya plagiarisme yang terjadi pada jawaban dari persoalan yang dijawab oleh siswa tersebut. Hal inilah yang menjadi keresahan dalam perkembangan teknologi yang semakin mudah tanpa mempertimbangkan hal yang dapat terjadi kepada pembelajaran (Syahputra et al., 2023).

Terutama dengan perkembangan yang sekarang munculnya kecerdasan buatan yang dapat menjawab seluruh pertanyaan persoalan pembelajaran dengan mudah hal ini tentunya membuat siswa akan semakin terlena dengan adanya teknologi tersebut. Padahal proses pembelajaran yang memang secara tidak disadari hal tersebut itu mudah untuk didapatkan atau secara instan karena memang dari kecerdasan buatan itu sudah dapat menjawab seluruh persoalan yang diajukan. Dari sinilah peneliti ingin meneliti lebih jauh mengenai keterampilan dalam berpikir kritis siswa ketika siswa tersebut menggunakan teknologi untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran.

Dampak teknologi baru dan kemajuan AI terhadap pengembangan dan kinerja model Bahasa yang digunakan dalam pendidikan, seperti Chat GPT sangatlah signifikan, dan potensi kolaborasi antar disiplin sangat besar. Dengan memanfaatkan kemajuan ini dan berkolaborasi lintas disiplin ilmu, dapat terus mendorong inovasi di bidang pemodelan bahasa dan membuka kemungkinan baru untuk penerapan di berbagai industri dan konteks terutama dalam bidang pendidikan. ChatGPT, dapat bermanfaat bagi penelitian ilmiah sebagai alat revolusioner dan dapat mendorong perkembangan teknologi terutama dalam sektor pendidikan (Cheng, 2023). Berikut merupakan Penelitian Terdahulu mengenai Penerapan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan.

Memberikan pengetahuan sebagai peran pendidik yang perlu paham dalam perkembangan teknologi namun harus tetap melakukan pembiasaan dan membangun kultur akademik yang sesuai dengan nilai etika yang dijunjung (Faiz & Kurniawaty, 2023), Penelitian lainnya yaitu mengenai penerapan Chat GPT memberikan informasi bahwasanya potensi Chat GPT sangatlah kuat seperti aspek penelitian, pencarian data, dan penemuan referensi namun terdapat beberapa keterbatasan seperti dalam pemahaman konteks dan juga ketergantungan dalam penggunaan Chat GPT tersebut (Suharmawan, 2023), Penelitian lainnya menunjukkan penerapan ChatGPT di lingkungan pendidikan mempunyai dampak positif terhadap proses belajar-mengajar, namun hasil tersebut juga menyoroti pentingnya pelatihan bagi guru untuk menggunakan alat tersebut dengan benar (Montenegro-Rueda et al., 2023), Ada juga yang mengungkapkan bahwa beragam perspektif mengenai potensi ChatGPT dalam pendidikan. Manfaat penting mencakup dukungan penelitian, penilaian otomatis, dan peningkatan interaksi manusia-komputer. Namun, kekhawatiran seperti keamanan pengujian online, plagiarisme, dan dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas seperti perpindahan pekerjaan, kesenjangan literasi digital, dan kecemasan yang disebabkan oleh AI telah teridentifikasi (Dempere et al., 2023), dan terakhir ada juga yang memberikan informasi bahwasanya Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan memberikan banyak manfaat bagi siswa, termasuk peningkatan keterlibatan, motivasi, dan keterampilan abad ke-21. Chat GPT berdampak positif dan membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri (Diantama, 2023).

Keterampilan berpikir kritis yang merupakan salah satu aspek dari keterampilan abad ke 21 memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana kemampuan berpikir kritis ini dapat meliputi empat komponen penting yang dapat mendukung kemampuan tersebut seperti (1) menjelaskan dan mengklarifikasi (2) bertanya dengan memberikan pertanyaan yang tepat untuk mengklarifikasi atau tantangan (3) dapat mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber dalam belajar (4) dapat memecahkan masalah dan juga menggambarkan kesimpulan (Qolbi & Roviati, 2016), sedangkan dalam penggunaan Chat GPT dalam proses pembelajaran keempat komponen diatas akan secara mudah diakses mendapatkan informasi namun pada point mempertimbangkan kredibilitas hal ini perlu adanya kemampuan siswa lebih lanjut dalam memutuskan hal tersebut.

Penerapan kecerdasan buatan atau yang lebih dikenal dengan AI (*Artificial Intelligence-AI*) telah memberikan dampak yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan hal ini dibuktikan

dengan peningkatan efisiensi proses pendidikan, promosi pembelajaran global, personalisasi pembelajaran, penciptaan konten yang lebih cerdas dan optimalisasi manajemen pendidikan dari segi efektivitas dan efisiensi (Montenegro-Rueda et al., 2023). Disamping itu menurut Lo (2023) pengguna Chat GPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran yang interaktif dimana siswa dapat memfungsikan Chat GPT dalam dua fungsi utama yaitu pembelajaran yang meliputi menjawab pertanyaan, merangkul informasi, dan memfasilitasi kolaborasi dan penilaian yang meliputi penilaian konsep dan persiapan ujian, menyusun bantuan, dan memberikan umpan balik.

Kelemahan yang terlihat jelas dalam menghasilkan data yang belum pasti akurat hal inilah dapat memicu perkembangan dalam berpikir kritis siswa yang merupakan komponen dari keterampilan abad ke 21 dalam mengukur kredibilitas jawaban yang diberikan oleh Chat GPT. Disamping itu kemampuan berpikir kritis siswa jika terus dibantu dengan penggunaan teknologi Chat GPT yang dapat secara instan memberikan jawaban dari persoalan siswa dikhawatirkan terdapat suatu pengaruh di masa mendatang, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengukur peran Chat GPT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran biologi dan juga berdasarkan studi literatur dari hasil penelitian sebelumnya belum ada yang mengukur kemampuan berpikir kritis siswa ketika siswa menggunakan Chat GPT dalam proses pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Chat GPT, metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif yaitu dengan studi literatur, hasil sebaran angket yang disebarakan akan dianalisis secara kuantitatif untuk yang menggunakan skala likert dan secara deskriptif, penelitian ini dilakukan di Sekolah Indonesia Kota Kinabalu Sabah Malaysia dengan populasi kelas XII MIA berjumlah 33 Orang dengan sampel yang diambil berjumlah 10 orang . Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana respon siswa maupun pada saat siswa menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran Biologi. Indikator angket survey didalamnya menekankan pada penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran dan bagaimana respond siswa tersebut saat menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran dapat membangkitkan beberapa aspek sikap positif pada pembelajaran atau tidak.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Chat GPT yang dapat menyediakan sumber bahan bacaan bagi siswa terutama dalam menyelesaikan suatu persoalan hal tersebut harus disikapi dengan baik oleh tenaga pendidik seperti halnya seorang guru dapat berusaha meminimalkan dampak buruk yang terjadi ketika menggunakan Chat GPT tersebut, seperti halnya contohnya memberikan tugas yang memang mengharuskan siswa untuk menulis di kertas karena bagaimanapun juga hal tersebut dapat meminimalisir kegiatan mengcopy paste langsung dari sumber yang ada dan hal tersebut secara tidak sadar akan menimbulkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis, berpikir kreatif, dan juga memicu siswa untuk berpikir kritis (Shidiq, 2023).

Berdasarkan survey angket yang disebarakan dari 10 orang responden yang telah mengetahui penggunaan Chat GPT sebagai membantu dalam pengerjaan tugas hanya sekitar 50% artinya belum banyak yang mengetahui potensi penggunaan Chat GPT dalam proses pembelajaran. Beberapa pendapat yang diungkapkan dari reponden mengenai Chat GPT beberapa orang mendeskripsikan secara keseluruhan bahwasanya Chat GPT ini adalah Chat GPT (Generative Pre-training Transformer) adalah kecerdasan buatan yang cara kerjanya memakai format percakapan, ada juga yang mengungkapkan bahwasanya Chat GPT ini web untuk memudahkan dalam pengerjaan tugas dan web yang menjawab tugas dengan cepat, penjelasan dari responden sudah cukup jelas dalam mengungkapkan pendeskripsian Chat GPT dimana seperti menurut Tjahyanti et al., (2022) AI (*Artificial Intelligence-AI*) merupakan suatu teknologi yang berkembang di era Revolusi Industri 4.0 yang pastinya akan berguna dalam kemajuan teknologi dan informasi di masa mendatang. Keterampilan siswa dalam mencari sumber informasi terutama dalam menjawab persoalan yang diberikan oleh guru kini siswa semakin kreatif untuk mencari sumber jawaban

untuk menjawab persoalan tersebut terutama yang menjadi andalan dari siswa itu adalah mencari ke internet terutama menggunakan kecerdasan buatan Chat GPT yang dapat secara instan menjawab dari seluruh persoalan yang diberikan kepada siswa tersebut.

Chat GPT jika dilihat dari fungsi yang dapat menunjang proses belajar beberapa siswa mengungkapkan bahwasanya Chat GPT dapat menunjang proses belajar karena dapat membantu menyelesaikan tugas dan juga memudahkan dalam mencari sumber referensi pembelajaran yang cepat kemudian membantu dalam menghasilkan ide konten untuk pembelajaran. Dilihat dari daya nalar siswa tentang bagaimana Chat GPT membantu dalam mengingat materi siswa kebanyakan menjawab bahwasanya tentu dapat membantu dalam mengingat kembali suatu materi karena memang Chat GPT tersebut dapat memberikan rangkuman pembelajaran secara ringkas dan juga ada sesuai dengan poin-poin yang dibutuhkan.

Motivasi belajar siswa ternyata berpengaruh juga dalam penggunaan Chat GPT dilihat dari respon yang diisi dari angket beberapa siswa sangat responsif ketika mencari sumber informasi menggunakan Chat GPT tersebut namun beberapa siswa menjawab bahwasanya menggunakan Chat GPT ini tidak mendorong untuk membangun motivasi dalam belajar karena terkadang sulitnya kata-kata dipahami dan beberapa kekeliruan yang didapatkan dari sumber Chat GPT tersebut. Antusias dalam belajar sangat berpengaruh ketika menggunakan Chat GPT dilihat dari respon siswa keseluruhan menjawab ya antusias karena memang penggunaan Chat GPT ini dapat mengasah kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi masa kini dan juga mempermudah siswa mendapatkan materi yang secara cepat dan tertuju dengan poin-poin yang diinginkan oleh siswa.

Keaktifan siswa saat melakukan diskusi secara berkelompok ternyata seluruhnya menjawab iya sangat membantu dalam berdiskusi karena beberapa siswa menjawab Chat GPT sangat merespon cepat kemudian kalimat yang diteliti itu dapat dipahami dan membangkitkan kepercayaan diri pada siswa tersebut untuk menjawab soal diskusi dan juga untuk bertanya. Penggunaan Chat GPT ternyata beberapa siswa menyatakan mengenai konsentrasi dalam belajar karena menggunakan handphone terkadang siswa menyebutkan bahwasanya tidak ataupun kurang membantu dalam konsentrasi belajar karena ketika membuka HP tersebut kerap kali siswa tersebut melihat aplikasi lainnya terutama aplikasi bermain game sehingga menurunkan konsentrasi dalam belajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis yang kerap kali dipertanyakan ketika seseorang menggunakan Chat GPT hasil dari respon siswa bahwasanya kemampuan berpikir kritis ketika menggunakan Chat GPT ini beberapa merasa bahwasanya ada pengaruh dalam kemampuan berpikir kritisnya karena memang Chat GPT memberikan poin-poin yang mendorong siswa tersebut itu untuk berpikir secara kritis untuk teliti dalam memilih jawaban dan beberapa siswa juga menjelaskan bahwasanya tidak ataupun kurang dalam membangun kemampuan berpikir analitis karena memang merasa kurang fokus dalam pembelajaran dan juga karena Chat GPT menjadi memudahkan siswa dalam mendapatkan jawaban.

Mendapatkan jawaban dari chat cbt ternyata beberapa respon dari siswa itu merasa belum yakin dan membutuhkan referensi lainnya ketika menggunakan Chat GPT dan biasanya mereka akan mengkoscek kembali menggunakan Google dan juga YouTube untuk menindaklanjuti pertanyaan dari cecipit tersebut hal ini tentunya menjadi bentuk pemikiran kritis bagi siswa dalam menggunakan Chat

GPT tersebut. Respon siswa mengenai penggunaan Chat GPT dalam pengerjaan tugas ini beberapa siswa mengiyakan kemakluman dalam menggunakan Chat GPT dalam mengerjakan tugas karena memang sumber referensi belajar itu tidak hanya berasal dari satu sumber dan juga siswa biasanya kesulitan dalam menggunakan buku sehingga mereka harus mencari informasi dari

sumber-sumber lainnya oleh karena itu seluruh siswa dalam respon tersebut mengiyakan atas memaklumi menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi angket yang digunakan dengan skala likert mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Table 1 Data Angket Skala Likert**

<b>Nama</b>	<b>A</b>	<b>B</b>
<b>Y1</b>	77.5 %	62 %
<b>Y2</b>	80 %	
<b>Y3</b>	77.5 %	
<b>Y4</b>	57.5 %	
<b>Y5</b>	52.5 %	
<b>Y6</b>	62.5 %	
<b>Y7</b>	55 %	
<b>Y8</b>	82.5 %	
<b>Y9</b>	22.5 %	
<b>Y10</b>	52.5 %	

Keterangan:

- Y : Respondend
- A : Persentase
- C : Rata-rata

**Tabel 2 Skala Kriteria Respond Siswa (Febriyanti & Imami, 2021)**

<b>Persentase %</b>	<b>Kriteria</b>
<b>0% - 20%</b>	Sangat lemah
<b>21% - 40%</b>	Lemah
<b>41% - 60%</b>	Cukup
<b>61% - 80%</b>	Kuat
<b>81% - 100%</b>	Sangat kuat

Jika melihat kriteria dari (Febriyanti & Imami, 2021) berdasarkan hasil angket skala likert dimana persentase yang didapatkan dalam hasil survey menggunakan angket mengenai respond penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran mendapatkan respond yang sangat kuat terlihat dari keterangan kriteria yang dipaparkan yaitu dengan rentang persentase 61%-80% memiliki kriteria yang kuat dan hasil survey angket diketahui bahwa hasil dari survey angket yaitu sebesar 62% hal ini menandakan bahwasanya adanya respond yang cukup kuat dari penggunaan Chat GPT dalam Proses Pembelajaran.

Pendapat lainnya mengungkapkan 60% setuju bahwasanya Chat GPT dapat memberikan jawaban yang akurat, 70% siswa setuju penggunaan Chat GPT dapat meningkatab pembelajaran yang komunikatif , 80% setuju bahwasanya keaktifan siswa akan meningkat Ketika menggunakan Chat GPT dan tentu penggunaan Chat GPT sebetulnya dapat mengakibatkan peningkatan dalam plagiarisme pada penulisan suatu jawaban maupun dalam penulisan karya ilmiah namun pada pernyataan terakhir jika terdapat suatu aturan dalam pengurangan nilai bagi siswa yang menggunakan Chat GPT karena dianggap melakukan plagiarism 70% tidak setuju atas hukuman bagi siswa yang menggunakan Chat GPT dianggap melakukan Plagiarisme .

Paradigma pembelajaran abad ke-21 mengarah pada suatu perubahan pengembangan kemampuan siswa yaitu berdasarkan beberapa kompetensi seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, berpikir kreatif dan inovasi. Infrastruktur digital yang semakin berkembang di mana guru harus meningkatkan menggunakan pembelajaran berbasis TIK untuk mencapai tujuan pembelajaran dan juga hasil pembelajaran di samping harus mewujudkan keterampilan abad 21. Terdapat dua prinsip dalam pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran dilakukan sebagai pendekatan pembelajaran umum di mana siswa mencari pengetahuannya sendiri kemudian guru hanya sebagai mediator pembelajaran atau fasilitator yang memandu kegiatan pembelajaran tersebut (Sumardi et al., 2020).

Chatbot berbasis AI yang disebut ChatGPT (*Chat Generative Pre-trained Transformer*) diluncurkan pada tanggal 30 November 2022 sebagai prototipe oleh OpenAI dan dengan cepat menarik perhatian media karena tanggapannya yang komprehensif dan jelas terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mencakup banyak domain pengetahuan teknis dan profesional. ChatGPT adalah sistem pemrosesan bahasa alami (NLP) berbasis AI yang mampu meniru komunikasi mirip manusia dengan pengguna akhir. Asisten virtual ini memungkinkan menjawab pertanyaan dan aktivitas pendukung seperti membuat email, menulis esai, membuat kode perangkat lunak, dan sebagainya (Dempere et al., 2023).

Alat berbasis AI ini awalnya ditawarkan secara gratis kepada publik karena versi demo dan penelitian yang diluncurkan GPT-3.5 dimaksudkan untuk memungkinkan eksperimen umum secara luas guna mendapatkan pembelajaran penguatan dari masukan manusia untuk dimasukkan ke dalam versi GPT-4 berikutnya. Chat GPT merupakan teknologi kecerdasan buatan yang menjadi teknologi yang revolusioner dengan menghasilkan respons bahasa alami yang merespon perintah maupun masukan tertentu. Kecerdasan buatan terutama pada Chat GPT telah digunakan dalam berbagai bidang mulai dari bagaimana cara pemrosesan bahasa alami, layanan pelanggan, sampai pembuatan konten dan pendidikan menjadi sasaran dalam penggunaan untuk mempermudah suatu pekerjaan (Kalla, 2023).

Peluncuran ChatGPT OpenAI baru-baru ini secara signifikan memperluas kemampuan chatbot melalui integrasi pembelajaran mendalam dan model bahasa berdasarkan arsitektur *Generative Pre-training Transformer* (GPT). ChatGPT adalah model bahasa AI mutakhir yang memanfaatkan teknik AI generatif untuk memberikan respons percakapan yang dihasilkan algoritme terhadap pertanyaan. Keluaran dari model AI generatif hampir tidak dapat dibedakan dengan konten buatan manusia, karena model tersebut dilatih menggunakan hampir semua hal yang tersedia di web (misalnya, sekitar 45 terabyte data teks dalam kasus ChatGPT). Model dapat dilatih untuk melakukan tugas tertentu, seperti menyiapkan slide dengan gaya tertentu, menulis kampanye pemasaran untuk demografi tertentu, komentar game online, dan menghasilkan gambar beresolusi tinggi (Dwivedi et al., 2023).

Implikasi dari peluncuran ChatGPT terutama mengacu pada pendekatan proaktif untuk menghadapi tantangan integritas akademik yang ditimbulkan oleh chatbot AI seperti ChatGPT. menyarankan agar siswa menulis dengan tangan selama sesi kelas untuk memastikan upaya pemantauan berhasil. Alternatifnya, menekankan relevansi pengajaran literasi digital sejak dini agar siswa dapat menilai secara kritis sumber informasi yang mereka terima. Chatbot AI dapat mengidentifikasi pola yang menciptakan keuntungan informasi bagi pemilik algoritme. Misalnya, beberapa perguruan tinggi mungkin memanfaatkan chatbot untuk mempengaruhi sikap siswa terhadap nasihat akademis untuk secara artifisial meningkatkan pendaftaran dalam kursus tertentu sehingga merugikan pihak lain (Dempere et al., 2023).

ChatGPT adalah alat AI canggih yang berpotensi mengubah sektor pendidikan. Kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan pengetahuan dan

kecerdasan kreatif, seperti menilai tugas dan memberikan konseling kepada siswa, berpotensi merevolusi cara penyelenggaraan pendidikan. Namun, ada juga tantangan yang terkait dengan pengintegrasian AI ke dalam pendidikan, termasuk kebutuhan untuk menjamin ketepatan dan keandalan jawaban yang dihasilkan AI serta kekhawatiran mengenai penggantian guru. Pendidikan harus menemukan keseimbangan antara penggunaan AI untuk meningkatkan pendidikan dan melestarikan sentuhan manusia dan komunikasi antarpribadi yang sangat penting dalam transfer pengetahuan (Pradana et al., 2023).

Menggunakan Chat GPT sebagai alat pembelajaran, sebaiknya berhati-hati karena masih banyak yang harus dipelajari mencakup kemampuan dan keterbatasannya serta cara manusia memandang dan berinteraksi dengan teknologi ini. Saat ini, masih banyak yang belum diketahui mengenai implikasi dari pengintegrasian teknologi disruptif seperti ChatGPT di tempat kerja atau proses pendidikan. Untuk tujuan ini, direkomendasikan ketika menggunakan ChatGPT sebagai alat pembelajaran untuk menjalani sendiri pengalaman belajarnya terlebih dahulu sehingga mereka memahami dengan jelas keterbatasannya. ChatGPT menawarkan potensi sebagai alat pembelajaran bila digunakan secara bertanggung jawab bersama dengan bimbingan manusia, namun penting untuk tetap waspada, terlibat secara kritis, dan terus menilai keterbatasan dan implikasinya dalam lanskap teknologi pendidikan yang berkembang pesat (Stojanov, 2023).

### KESIMPULAN

Chat GPT merupakan bagian dari Artificial Intelligence yang berupa chat bot di mana dapat membantu dalam menyelesaikan suatu persoalan. Respon siswa dalam penggunaan Chat GPT dalam pembelajaran mendapatkan hasil dengan kriteria kuat yaitu terlihat hasil dari kriteria respon siswa secara skala likert mendapatkan persentase 62%, yang menandakan bahwa respon siswa kuat dalam menggunakan Chat GPT dalam pembelajarannya di samping itu beberapa respon positif yang didapatkan dari siswa ketika menggunakan Chat GPT dalam pembelajaran, seperti diantaranya dapat membantu untuk menganalisis suatu persoalan yang diberikan ketika tugas diskusi kelompok berlangsung maupun tugas secara individu dan juga dapat memberikan impuls untuk mendorong siswa berpikir lebih jauh mengenai informasi yang didapatkan karena dengan menggunakan Chat GPT tersebut siswa dapat mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan keinginan yang diinginkan kemudian siswa juga merasakan dorongan dan motivasi belajar karena menggunakan Chat GPT dengan cara yang cukup mudah. Namun perlu di perhatikan bahwasanya penggunaan Chat GPT bisa saja menjadi dampak yang cukup serius bagi kalangan siswa yang terus-menerus menggunakan Chat GPT dalam penyelesaian tugas tanpa mempertimbangkan jawaban dari Chat GPT tersebut.

### BIBLIOGRAPHY

- Cheng, H. W. (2023). Challenges And Limitations Of Chatgpt And Artificial Intelligence For Scientific Research: A Perspective From Organic Materials. *Ai (Switzerland)*, 4(2), 401–405. <https://doi.org/10.3390/Ai4020021>
- Dempere, J., Modugu, K., Hesham, A., & Ramasamy, L. K. (2023). The Impact Of Chatgpt On Higher Education. *Frontiers In Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/Feduc.2023.1206936>
- Diantama, S. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (Ai) Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 8–14.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M. A., Al-Busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). "So What If Chatgpt Wrote It?" Multidisciplinary Perspectives On Opportunities, Challenges And Implications Of Generative Conversational Ai For Research, Practice And Policy. *International Journal Of Information Management*, 71. <https://doi.org/10.1016/J.Ijinfomgt.2023.102642>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan Chatgpt Dalam Pendidikan Ditinjau

- Dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456–463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Smp. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300>
- Kalla, D. (2023). Study And Analysis Of Chat Gpt And Its Impact On Different Fields Of Study. In *International Journal Of Innovative Science And Research Technology* (Vol. 8, Issue 3). [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- Lo, C. K. (2023). What Is The Impact Of Chatgpt On Education? A Rapid Review Of The Literature. In *Education Sciences* (Vol. 13, Issue 4). Mdpi. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Montenegro-Rueda, M., Fernández-Cerero, J., Fernández-Batanero, J. M., & López-Meneses, E. (2023). Impact Of The Implementation Of Chatgpt In Education: A Systematic Review. In *Computers* (Vol. 12, Issue 8). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (Mdpi). <https://doi.org/10.3390/computers12080153>
- Pradana, M., Elisa, H. P., & Syarifuddin, S. (2023). Discussing Chatgpt In Education: A Literature Review And Bibliometric Analysis. In *Cogent Education* (Vol. 10, Issue 2). Taylor And Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/2331186x.2023.2243134>
- Qolbi, F., & Roviati, E. (2016). Penerapan Pembelajaran Berbasis Sains Budaya Lokal Ngarot Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Plantae (Studi Eksperimen Kelas X Di Sma N 1 Lohbener). In *Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains* (Vol. 5, Issue 2). [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatiaformoreinformation:sceducatia@gmail.com](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatiaformoreinformation:sceducatia@gmail.com)
- Shidiq, M. (2023). The Use Of Artificial Intelligence-Based Chat-Gpt And Its Challenges For The World Of Education; From The Viewpoint Of The Development Of Creative Writing Skills. In *Society And Humanity* (Vol. 01, Issue 01).
- Stojanov, A. (2023). Learning With Chatgpt 3.5 As A More Knowledgeable Other: An Autoethnographic Study. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00404-7>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal : Journal Educational Research And Development*, 7(2), 158–166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Sumardi, L., Rohman, A., & Wahyudiati, D. (2020). Does The Teaching And Learning Process In Primary Schools Correspond To The Characteristics Of The 21st Century Learning? *International Journal Of Instruction*, 13(3), 357–370. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13325a>
- Syahputra, B. E., Irawati, A. E., & Addinpujoartanto, A. E. (2023). Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi Oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi Dan Unfair Competition. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 452–468.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)